

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk manusia menjadi insan yang berkualitas pula. Menurut Bisri dkk pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, dan karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.¹

Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Itulah sebabnya pandangan Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.²

Karakter disiplin merupakan salah satu hal yang dapat memberikan arahan tentang bagaimana suatu Lembaga sekolah dapat menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

¹ Bisri H, dkk, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. EBTIDA", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 02, Nomor 35, Januari 2021, hlm. 7

² Hudiyo, Membangun Karakter Siswa, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2016), 62

menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan atau tidak dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena disiplin sudah menyatu ke dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya kan membebani dirinya, apabila ia tidak berbuat disiplin.³

Menurut Hasnuddin dalam jurnalnya, pengertian disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁴ Kemudian menurut Hudiyo, Disiplin adalah ketaatan terhadap aturan.⁵ Sementara disiplinisasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat. Dari beberapa pendapat para ahli kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Dan disiplin juga merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan

³ D. Soemarno, *Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2008). 20.

⁴ Hasnuddin, "Upaya Penegakkan Disiplin Sekolah Melalui Penerapan Hukuman Pada Siswa di SDN 191/VII Pematang Sapat Kecamatan Rimbo Bujang", *Jurnal Education of Batanghari*, Vol. 02, Nomor 12, Juni 2020, hlm. 120

⁵ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012), 73.

dirinya. Kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.

Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya bukan lagi sebagai beban namun sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Karakter disiplin yang paling baik adalah yang di timbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu.⁶Oleh karena itu disiplin dibutuhkan dalam beberapa aspek kehidupan terutama dalam kehidupan di lembaga pendidikan.

Semua perilaku yang dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru di lembaga sekolah. Salah satu yang menjadi permasalahan adalah mengenai kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang diterapkan di sekolah. Permasalahan Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat aktivitas kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kediri. SMKN 3 Kediri ini merupakan salah satu lembaga formal yang ada di Kota Kediri yang menanamkan serta menerapkan kurikulum Pendidikan Nasional yang menjadi dasar untuk membimbing, membina, mendidik, mengajarkan, membentuk sikap mental, dan moral perilaku siswa secara disiplin dan nasionalis. Dengan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh dan menjadi siswa yang disiplin serta mempunyai rasa nasionalis tinggi.

⁶ *Ibid*

Penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kediri dikarenakan menurut pengamatan penulis bahwasanya di dalam lingkungan SMKN 3 Kediri guru dan siswa selalu membiasakan adanya rasa sadar diri dan kedisiplinan. Dengan hal tersebut maka terlihatlah perilaku-perilaku disiplin sebagai contoh yaitu Sebagian besar guru beserta murid datang lebih awal ke sekolah. Hal ini dilakukan guru untuk memberikan teladan yang baik bagi siswanya, juga menjadikan siswa mendapat kebiasaan-kebiasaan baik dengan menjadikan guru sebagai teladannya. Selain itu juga untuk menanamkan karakter yang baik terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sorotan utama dalam mengajarkan moral kepada peserta didik, meskipun sejatinya dalam hal ini merupakan peranan dari semua guru yang ada disekolah, oleh karena itu dari gejala-gejala yang ada penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **"Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMKN 3 Kediri"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMKN 3 Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMKN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperti apa peran guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di SMKN 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui seperti apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru PAI dalam memngembangkan karakter disiplin peserta didik di SMKN 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai peran pendidik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMKN 3 Kota Kediri ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan bagi proses perkembangan keilmuan pendidikan dalam pengembangan konsep pendidikan karakter sehingga dapat memperluas cakrawala intelektual di bidang Pendidikan.
- b. Memberi kontribusi pemahaman konsep pendidikan karakter disiplin terhadap bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara membentuk karakter disiplin anak dengan baik serta sesuai dengan ajaran yang sudah ditetapkan.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikaji oleh khalayak umum khususnya mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Kediri.

c. Bagi Pendidik

Sebagai informasi dan pendorong bagi pendidik atau pengajar untuk lebih mendalami ilmu pendidikan karakter lebih dalamnya karakter disiplin dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian ini, maka peneliti mencoba menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan, sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah seluruh perilaku atau Tindakan seorang guru untuk menstransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada peserta didik.⁷

⁷ Sardiman Abdurrahman Munir, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), 71

Peran guru yang peneliti maksud adalah peran serta atau usaha guru dalam mendidik, membimbing, membina sikap atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Karakter

Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁸

3. Disiplin

Menurut Siswanto Memandang bahwa disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁹

Disiplin yang peneliti maksud yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan dengan indikator pencapaian pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mengetahui secara pasti mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin, yang mana

⁸Hermawan Kertajaya, *Marketing+: A to Z*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). 52.

⁹Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 79.

penelitian tersebut telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing-masing penelitian itu, memiliki beberapa perbedaan, baik objek kajian maupun kesimpulan yang dihasilkan. Beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti yaitu:

1. Ahmad Syukron Falah (2022) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*. Mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PAI, dengan guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan
2. Fitrotul Ummah (2023) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa SMA Negeri 1 Kediri*. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut adalah: (1) untuk mendeskripsikan karakter disiplin dan religius siswa SMAN 1 Kediri (2) mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa SMAN I Kediri. Adapun penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa guru dalam membimbing siswa yang sedikit melenceng dengan memberikan bimbingan dan arahan, memberikan sanksi yang mendidik, memberikan contoh perilaku disiplin, mendampingi ketika

membaca Al-Qur'an, mengajari siswa-siwi untuk menutup aurat, dan memberi contoh perilaku atau akhlak yang baik.

3. Aris Nasrulloh (2022) dalam skripsinya dengan judul *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Displin Siswa Pada Era New Normal Di SMAN 2 Blitar*. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan keteladanan, aktif mengingatkan, dan adanya sanksi atau hukuman. Adapun faktor pendukung dari strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada era *new normal* adalah adanya kontrol dari kepala sekolah dan adanya bantuan dari orang tua siswa.
4. Kholifatur Rosyidah (2024) dalam penelitiannya dengan judul *Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi kedisiplinan di *Homeschooling Group* SD Khoiru Ummah 20 Malang serta mengetahui hasil belajar siswa di *Homeschooling Group* SD Khoiru Ummah 20 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini program guna mendisiplinkan anak meliputi KHS, tahfidz, *mini parenting*, *parenting akbar*, *market day*, *outing class*, dan hukuman membaca istighfar bagi yang terlambat masuk ke sekolah serta hasil belajar yang didapatkan siswa beraneka ragam. Tergantung bagaimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah baik akademik maupun non akademik.

